

PERMASALAHAN SISWA DALAM KESULITAN BELAJAR (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja)

Mursalin

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email: mursalkappas92@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bahkan siswa yang mengalami kesulitan belajar sering dilabeli bodoh oleh orang yang berada di sekitarnya. Pada usia sekolah dasar kasus kesulitan belajar yang sering ditemui adalah pada kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah. Pada penelitian ini peneliti melakukan studi lapangan berupa studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Cot Jaja terhadap siswa yang berinisial JM. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes Draw a Person-IQ, dan tes Skala Kesulitan Belajar V.1.1. Dari hasil observasi serta wawancara, siswa berinisial JM seringkali melamun dan kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Proses identifikasi kesulitan belajar siswa menggunakan tes Draw a Person-IQ, dan tes Skala Kesulitan Belajar V.1.1. Setelah mengidentifikasi kesulitan belajar siswa menggunakan skala tersebut ditemukan bahwa siswa JM mengalami kesulitan belajar di bidang membaca dan menulis. Dengan mengetahui jenis kesulitan belajarnya, guru dapat memilih jenis intervensi yang tepat, efektif dan efisien untuk diberikan dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.

Kata kunci: Kesulitan Belajar, Studi Kasus

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan berkualitas bila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, efisien dan ada interaksi antara komponen-komponen yang terkandung dalam sistem pengajaran yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik atau mahasiswa, tenaga kependidikan atau guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media pengajaran dan evaluasi pengajaran (Hamalik, 2008). Belajar menurut (Slameto, 2010) yaitu Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, dan perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil. Tidak sedikit siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan dalam belajar. Pada dasarnya setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun dalam kenyataan yang tampak bahwa siswa satu dengan lainnya mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang digunakan (Muhibbin Syah, 2010). Selain itu juga perlu mengenal dan memahami keadaan siswa yang berkaitan dengan potensi, bakat dan sifat dasar yang dimiliki siswa, hal tersebut dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Karena

sebagian siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang sulit, menjenuhkan dan menakutkan bahkan ada sebagian yang membencinya. Dalam kegiatan belajar yang berlangsung tidak sedikit siswa akan menemui hambatan dalam proses belajarnya, hambatan itulah yang dimaksud masalah dalam proses tercapainya tujuan belajar. Setiap siswa pada prinsipnya tentu banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lainnya.

Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya. Hal ini disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada dasarnya tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan siswa. Namun demikian, kesulitan belajar dapat disebabkan juga oleh banyak faktor seperti faktor-faktor fisiologis, psikologis, sarana dan prasarana dalam belajar dan pembelajaran serta faktor lingkungan belajarnya.

Permasalahan kesulitan belajar merupakan topik yang sering dibahas dalam lingkup pendidikan. Hal ini dikarenakan permasalahan belajar merupakan permasalahan siswa yang tidak hanya terkait pedagogis, tetapi terkait psikologis pula. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki usaha pemecahan dengan pendekatan psikologis pula. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar di Kelas IV, tetapi ada satu siswa yang sangat mengalami kesulitan belajar yaitu yang berinisial JM. Kesulitan belajar tersebut seperti hanya yang dialami oleh JM yang sulit dalam pemahaman pelajaran. Kesulitan belajar ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dibawah semestinya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di SD Negeri Cot Jaja khusus satu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dengan orang tua. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswi tersebut, kisi-sisi indikator yang digunakan penulis berdasarkan teori yang di kemukakan oleh (Abin Syamsuddin. 2003), yaitu (1). *Learning Disorder* (2). *Learning Disfunction* (3). *Under Achiever* (4) *Slow Learner* (5) *Learning Disabilities*, untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dihadapi subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswi perempuan kelas IV yang berinisial JM. Pilhan siswi tersebut berdasarkan rekomendasi dari wali kelas karena siswa JM merupakan perilaku yang berbeda dari temannya, seringkali melamun dan kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Dalam mengaalisis data, penulis menggunakan

pendekatan deskriptif dengan menceritakan data yang didapatkan saat proses asesmen, baik data berupa hasil wawancara dengan subjek, orang tua dan guru. Analisis data menggunakan instrumen wawancara yang dikembangkan oleh Retna Widayani. Hasil observasi di kelas, setelah itu, penulis juga mengaitkannya dengan teori yang relevan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan bagaimana memperbaikinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah penyelesaian Masalah Kesulitan Belajar

Bimbingan belajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Secara umum, prosedur bimbingan belajar dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Identifikasi kasus

Identifikasi kasus merupakan upaya untuk menemukan siswa yang diduga memerlukan layanan bimbingan belajar. Robinson dalam Abin Syamsuddin Makmun (2003) memberikan beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi siswa yang diduga membutuhkan layanan bimbingan belajar, yakni:

- *Call them approach*; melakukan wawancara dengan memanggil semua siswa secara bergiliran sehingga dengan cara ini akan dapat ditemukan siswa yang benar-benar membutuhkan layanan bimbingan.
- *Maintain good relationship*; menciptakan hubungan yang baik, penuh keakraban sehingga tidak terjadi jurang pemisah antara guru dengan siswa. Hal ini dapat dilaksanakan melalui berbagai cara yang tidak hanya terbatas pada hubungan kegiatan belajar mengajar saja, misalnya melalui kegiatan ekstra kurikuler, rekreasi dan situasi-situasi informal lainnya.
- *Developing a desire for counseling*; menciptakan suasana yang menimbulkan ke arah kesadaran siswa akan masalah yang dihadapinya. Misalnya dengan cara mendiskusikan dengan siswa yang bersangkutan tentang hasil dari suatu tes, seperti tes inteligensi, tes bakat, dan hasil pengukuran lainnya untuk dianalisis bersama serta diupayakan berbagai tindak lanjutnya.
- Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, dengan cara ini bisa diketahui tingkat dan jenis kesulitan atau kegagalan belajar yang dihadapi siswa.
- Melakukan analisis sosiometris, dengan cara ini dapat ditemukan siswa yang diduga mengalami kesulitan penyesuaian sosial

Identifikasi Masalah

Langkah ini merupakan upaya untuk memahami jenis, karakteristik kesulitan atau masalah yang dihadapi siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar, permasalahan siswa dapat berkenaan dengan aspek: substansial-material; structural-fungsional; behavioral; dan personality. Untuk mengidentifikasi masalah siswa, Prayitno dkk. Telah mengembangkan suatu instrumen untuk melacak masalah siswa, dengan apa yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM). Instrumen ini sangat membantu untuk mendeteksi lokasi kesulitan yang dihadapi siswa, seputar aspek : jasmani dan kesehatan; diri pribadi; hubungan sosial; ekonomi dan keuangan; karier dan pekerjaan; pendidikan dan pelajaran; agama, nilai dan moral; hubungan muda-mudi; keadaan dan hubungan keluarga; dan waktu senggang.

Diagnosis

Diagnosis merupakan upaya untuk menemukan faktor-faktor penyebab atau yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa. Dalam konteks Proses Belajar Mengajar faktor-faktor yang penyebab kegagalan belajar siswa, bisa dilihat dari segi input, proses, ataupun *out put* belajarnya. W.H. Burton membagi ke dalam dua bagian faktor – faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu: faktor internal; faktor yang besumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan faktor eksternal, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya.

Prognosis

Langkah ini untuk memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya, Hal ini dilakukan dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus – kasus yang dihadapi.

Remedial atau referal (Alih Tangan Kasus)

Jika jenis dan sifat serta sumber permasalahannya masih berkaitan dengan sistem pembelajaran dan masih masih berada dalam kesanggupan dan kemampuan guru atau guru pembimbing, pemberian bantuan bimbingan dapat dilakukan oleh guru atau guru pembimbing itu sendiri. Namun, jika permasalahannya menyangkut aspek-aspek kepribadian yang lebih mendalam dan lebih luas maka selayaknya tugas guru atau guru pembimbing sebatas hanya membuat rekomendasi kepada ahli yang lebih kompeten.

Evaluasi dan *Follow Up*

Cara manapun yang ditempuh, evaluasi atas usaha pemecahan masalah seyogyanya dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, untuk melihat seberapa pengaruh tindakan bantuan (treatment) yang telah diberikan

terhadap pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Berkenaan dengan evaluasi bimbingan, Depdiknas telah memberikan kriteria-kriteria keberhasilan layanan bimbingan belajar, yaitu:

- Berkembangnya pemahaman baru yang diperoleh siswa berkaitan dengan masalah yang dibahas;
- Perasaan positif sebagai dampak dari proses dan materi yang dibawakan melalui layanan, dan
- Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa sesudah pelaksanaan layanan dalam rangka mewujudkan upaya lebih lanjut pengentasan masalah yang dialaminya.
- Sementara itu, (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) mengemukakan beberapa kriteria dari keberhasilan dan efektivitas layanan yang telah diberikan, yaitu apabila:
- Siswa telah menyadari (*to be aware of*) atas adanya masalah yang dihadapi.
- Siswa telah memahami (*self insight*) permasalahan yang dihadapi.
- Siswa telah mulai menunjukkan kesediaan untuk menerima kenyataan diri dan masalahnya secara obyektif (*self acceptance*).
- Siswa telah menurun ketegangan emosinya (*emotion stress release*).
- Siswa telah menurun penentangan terhadap lingkungannya
- Siswa mulai menunjukkan kemampuannya dalam mempertimbangkan, mengadakan pilihan dan mengambil keputusan secara sehat dan rasional.
- Siswa telah menunjukkan kemampuan melakukan usaha –usaha perbaikan dan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sesuai dengan dasar pertimbangan dan keputusan yang telah diambilnya

Penyelesaian Permasalahan Dalam Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Oleh JM

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan JM mengatakan bahwa faktor yang membuatnya mengalami kesulitan belajar adalah:

1. Kurang menaruh minat terhadap pelajaran sekolah.
2. Banyak melakukan aktivitas atau pekerjaan yang bertentangan dan tidak menunjang pekerjaan sekolah, malas belajar.
3. Memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah
4. Sering izin tidak mengikuti pelajaran sekolah.
5. Kelemahan dalam kondisi keluarga (status ekonomi, pendidikan)

Permasalahan dalam kesulitan belajar yang dihadapi Dwi Deva Yanti, maka dapat diberi cara penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Untuk pemecahan masalah bagi siswa yang kurang menaruh minat terhadap pelajaran sekolah dan malas belajar, guru harus bisa memberi inovasi pelajaran dalam kelas, pemberian tugas dan tugas rumah yang mempunyai nilai pendidikan.

2. Untuk pemecahan masalah bagi siswa yang memiliki kebiasaan belajar dan cara bekerja yang salah, guru mengarahkan agar siswa merubah cara belajarnya dengan cara menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan diri siswa tersebut karena setiap siswa mempunyai perbedaan dalam belajar.
3. Untuk pemecahan masalah bagi siswa yang sering izin, dari sekolah harus memberi penegasan dalam aturan sekolah dan tata tertib yang ada dan mencari penyebab sering izinnnya siswa dengan menemui orang tua.
4. Untuk pemecahan masalah kelemahan dalam kondisi keluarga dan siswa juga harus membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan keluarga, guru harus bisa memberikan arahan agar antara siswa tugas utamanya adalah belajar dan dalam mengerjakan pekerjaan lain harus bisa-bisa mengatur waktu, mempunyai perencanaan yang akhirnya tidak mengutamakan pekerjaan lain tersebut.

Dan orang tua juga mempunyai peran penting dalam penyelesaian kesulitan belajar yang dihadapi anaknya dengan cara memberi dorongan belajar, mengawasi dan perhatian pada anak, motivasi dalam belajar, dan member bimbingan yang baik agar si anak bisa merubah dan bisa merubah kesulitannya dalam belajar. Namun dalam pemecahan masalah kesulitan belajar ini akan berjalan dan berguna apabila dari diri anak atau siswa muncul dorongan dan keinginan melakukan perubahan untuk pencapaian pemecahan masalah ke yang baik dan mendapatkan hasil perubahan dalam diri anak atau siswa tersebut.

KESIMPULAN

Kesulitan dalam belajar merupakan suatu hal yang sering terjadi dan dialami semua siswa, baik siswa yang sudah mencapai nilai yang baik di kelas. Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mencari kelemahan diri dan mencari solusinya dan orang tua juga mempunyai peran penting dalam penyelesaian kesulitan belajar yang dihadapi anaknya dengan cara memberi dorongan belajar, mengawasi dan perhatian pada anak, motivasi dalam belajar, dan member bimbingan yang baik agar si anak bisa merubah dan bisa merubah kesulitannya dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Hadi. (2019). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1): 1-4
- Ety Mukhlesi Yeni. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. (*Jupendas*), Vol. 2, No. 2, 1-10. <http://www.jfkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>
- Fadila Nawang Utami. (2020). Peranan Guru Dalam Megatasi Kesulitan Belajar SD. (*Jurnal Pendidikan Indonesia*), Vol 2, No. 1. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91/pdf>

- Hamalik, oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. 2016. Doagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran AKTIF di Sekolah. *Jurnal Edukasi* Vol 2 (No.1). <http://103.107.187.25/index.php/cobaBK/article/view/689>
- Safni Febri Anzar, Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indoesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh. (*Bina Gogik*), 4 (1), 53-64
<https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/232>
- Fakhrul Jamal. (2014). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Matri Peluang Kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. (*Jurnal MAJU*), (*Jurnal Pendenza Matematika*), Vol 1, No. 1, 18-36.
<https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/25>